

PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS SEBAGAI KARAKTER SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI MTS ASSA'ADAH I BUNGAH GRESIK

Nur Hasib Muhammad¹; M. Ali Musyafa'²

^{1,2} Program Magister PAI, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: nurhasibmuhammad@gmail.com; ali.syafa2997@gmail.com

Article History

Received: 12-06-2022

Revised: 07-08-2022

Accepted: 09-09-2022

Keyword:

*Learning Strategy,
Islamic Religion
Education, Religious
Character*

Abstract: Islamic religious education learning strategies are techniques, procedures, and learning models used so that the teachings of the Islamic religion can be studied, understood, internalized, and practiced in everyday life. This is nothing but an effort to shape the religious character of students in order to create a religious society. This study aims to describe; planning PAI learning strategies in shaping religious characters, implementing PAI learning strategies in shaping religious characters, and describing the impact of PAI learning strategies in shaping students' religious characters at MTs Assa'adah I Bungah Gresik. The research method in this study uses a qualitative type with a case study approach. This study succeeded in finding that: 1) PAI learning strategies in shaping students' religious character in preparing lesson plans and evaluating learning; 2) The implementation of strengthening religious values as student characters is carried out through strategies for understanding, habituation, and exemplary religious values; 3) The religious values developed include worship, the value of the spirit of jihad, the value of trust and sincerity, the value of morals and discipline, and the value of exemplary.

Kata Kunci:

*Strategi Pembelajaran,
Pendidikan Agama
Islam, Karakter Religius*

Abstrak: Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah teknik, prosedur, dan model pembelajaran yang digunakan agar ajaran agama Islam dapat dipelajari, dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak lain sebagai upaya membentuk karakter religius siswa guna mewujudkan masyarakat yang religius. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan; perencanaan strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius, implementasi strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius, dan mendeskripsikan dampak strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik. Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa: 1) strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di menyusun lesson plan, dan evaluasi pembelajaran; 2) implementasi penguatan nilai religius sebagai karakter siswa dilakukan melalui strategi atas pemahaman, pembiasaan dan keteladanan atas nilai-nilai religius; 3) adapun nilai religius yang dikembangkan antara lain ibadah, nilai ruhul jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan disiplin, serta nilai keteladanan.

Pendahuluan

Maraknya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), terjadinya konflik (antar etnis, agama, kelompok, politis, remaja), meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan sebagainya adalah ciri penurunan kualitas moral bangsa saat ini.¹ Moralitas melanda generasi muda di persekolahan, hasil penelitian buku Megawangi tentang ketidakjujuran siswa SMK TI Bogor, hampir 81 siswa sering membohongi orang tuanya, terhitung 30,6% sering memalsukan tanda tangan orang tua/wali, 13% siswa sering mencuri, dan 11% siswa sering memalak.

Kasus seorang murid di salah satu SMP di desa Sidayu Kabupaten Gresik yang menantang gurunya saat ia diingatkan untuk tidak boleh merokok, murid tersebut justru memegang kerah baju gurunya dan melempar kata-kata yang tidak sopan. Kasus ini merupakan tamparan keras bagi dunia pendidikan di Indonesia yang tengah mengaplikasikan pendidikan karakter.²

Kendati demikian, kasus di atas terjadi karena masa remaja adalah fase perkembangan emosi yang belum stabil. Perkembangan emosi remaja diidentifikasi dengan sifat temperamental (mudah tersinggung, sedih dan murung) karena masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Fase itu diibaratkan Semiawan, “terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa”. Artinya, remaja biasanya memiliki energi dan emosi yang besar, namun tidak dapat mengendalikan diri secara sempurna.³

Remaja berdasarkan penjelasan di atas merupakan masa yang rentan terpengaruh pada hal negatif sehingga mudah terjerumus ke dalam kenakalan atau disebut kenalan remaja. Hal ini dapat diindikasikan dengan seringnya pemberitaan baik media elektronik maupun media sosial lainnya mengenai tawuran antar pelajar, narkoba di kalangan pelajar, pergaulan bebas, berani pada gurunya, pembulian sesama teman, malas melakukan ibadah, dan lain sebagainya.

Kondisi objektif mengenai remaja memunculkan sebuah komitmen kolektif dari pihak sekolah, masyarakat, serta pemerintahan yang berupaya melakukan pembinaan karakter. Sebagaimana Pemerintah melalui Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 menyebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter ini diharapkan dapat menanamkan karakter mulia bagi peserta didik melalui pendidikan lingkungan sekolah. Itulah yang juga diutarakan Parson dalam Sarbaini, “kondisi objektif disatukan dengan komitmen kolektif terhadap suatu nilai akan mengembangkan suatu tindakan tertentu”.⁴

Komitmen kolektif melalui pembinaan karakter tersebut menunjukkan bahwa pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kepribadian anak menjadi lebih baik. Pendidikan sebagai sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia mempunyai peranan penting dalam menentukan

¹ Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bandung: Bpmitas Dan Energi, 2004), 14.

² <https://www.kompas.com/tag/Pendidikan-karakter>, diunggah pada 16 Desember. 21, pukul 12.26.

³ Yessy Nur Endah Sari, ‘Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal’, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Kabupaten Probolinggo*, 1.1 (Mei 2017).

⁴ Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, 15.

kemajuan sebuah negara. Itu sebabnya, pembinaan karakter ini juga akan menjadi cikal-bakal kemajuan negara melalui peningkatan kualitas pendidikan.⁵

Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak dini. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak anak berusia dini, ketika dewasa nantinya tidak akan mudah terpengaruh atau berubah karena adanya segala intervensi atau godaan yang datang merayu dan menggurikan di masa depan.⁶ Sebab itu, pendidikan diberi tanggungjawab untuk menciptakan asas kemanusiaan, moral, hingga kepribadian yang dapat mewujudkan kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi (anak-anak, remaja, secara khusus dan rakyat secara umum).⁷

Pendidikan agama Islam adalah salah satu pendidikan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap peserta didik untuk dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam adalah bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai sifat disiplin dan mandiri, mempunyai akhlak baik, berbudi pekerti yang luhur, kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya.

Pendidikan agama Islam dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Safi menyimpulkan bahwa, karakter-karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah karakter yang meliputi, religius, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa ingin tahu. Penanaman tersebut dapat dilakukan menggunakan beberapa strategi, antara lain: 1) Keteladanan guru, atau memberikan contoh kepada siswa. 2) Penanaman kedisiplinan dan kemandirian. 3) Pembiasaan. 4) Menciptakan suasana yang kondusif. 5) Integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam.⁸

Pendidikan agama Islam, dalam penelitian Kurniawati disimpulkan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam mampu memberikan pengaruh sebesar 37,7% terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan, 62,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya tidak terdapat dalam penelitian ini.⁹

Salah satu fenomena penanaman karakter juga dapat dilihat pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Assa'adah I Bungah Gresik. Tidak hanya melalui pembelajaran, penanaman karakter di madrasah tersebut juga dilakukan oleh pegawai, dan peserta didik senior dengan cara memberikan contoh perilaku kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, religius kepada peserta didik yang lain. Namun, apabila strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan lebih

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2.

⁶ Akmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

⁷ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2010), 141.

⁸ Agus Safi, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Khoiro Ummah Sawojajar Malang'. *Tesis*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

⁹ Riska Kurniawati, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung'. *Tesis*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

terstruktur, maka akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan pendidikan karakter akan lebih efektif.¹⁰

Hasil pengamatan peneliti, beberapa bentuk sikap religius di MTs Assa'adah I Bungah Gresik lahir dari proses pembelajaran PAI, pembelajaran di sana mempunyai sistem dan pola pembelajaran yang mengacu kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), baik secara prosedur proses belajar mengajar, maupun dalam penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran, termasuk dalam penerapan pendidikan dan membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran.¹¹

Didasari oleh konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah I Bungah Gresik", dengan tujuan menganalisis perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan mengetahui dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif pada jenis penelitian studi kasus. Wawancara, observasi, serta dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan analisis yaitu: Tahap pengumpulan data, kondensi data, display data dan verifikasi data.

Diskusi dan Pembahasan

1. Tahap Strategi Perencanaan Pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik

a. Tahap Perencanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa. Sama halnya menurut Wina Sanjaya terkait dengan adanya penyusunan perencanaan pembelajaran yakni mutlak dilakukan oleh guru saat melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.¹²

Perencanaan merupakan suatu pedoman dalam menyusun suatu proses yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana pembelajaran PAI diperlukan suatu perencanaan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan pada membentuk karakter religius siswa dalam membentuk sikap religius mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran atau aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran

¹⁰ Miftah, *Wawancara*, (20 Desember 2021).

¹¹ Aan, *Wawancara*, (20 Desember 2021).

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 23-25

dalam pembelajaran yaitu: pelaksanaan perencanaan, penilaian dalam rangka mengatasi tujuan yang telah ditetapkan pada pembelajaran PAI. Sebagaimana definisi perencanaan pembelajaran menurut M. Sobry Sutikno menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Adapun temuan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh mengenai perencanaan pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik meliputi: Langkah-langkah pembelajaran PAI dan penilaian pembelajaran atau evaluasi.

b. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran PAI

a. Silabus

Dalam pembuatan silabus pembelajaran PAI yang dilakukan di MTs Assa'adah I Bungah bertujuan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa dalam membentuk karakter religius dan menumbuhkan akhlak yang baik dan membuat kegiatan belajar secara kelompok kecil-kecilan atau pembelajaran individual.¹⁴ Selain itu dari itu manfaatnya untuk mengembangkan sistem penilaian. Hal ini sebagaimana menurut Hamid Hamdani mengatakan bahwa silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi objek pencapaian kompetensi dasar.¹⁵

b. Prota

Program tahunan dalam perencanaan pembelajaran PAI akan memudahkan kegiatan belajar mengajar untuk memperjelas materi yang harus disampaikan kepada siswa MTs Assa'adah I. Selain itu memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan dengan guru Agama. Maka dengan adanya program tahunan akan memudahkan saat pelaksanaan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Promes

Program semester di MTs Assa'adah I Bungah Gresik ditujukan kepada semua guru untuk mengatur proses mengajar dan membimbing siswa lebih paham dan mengetahuinya, kemudian program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai kesatuan utuh.

Wina Sanjaya pada program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah

¹³ M. Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Prospect, 2009), 47.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 40.

¹⁵ Hamid Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Media, 2012), 243.

jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.¹⁶

d. Rencana pelaksanaan pembelajara

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di MTs Assa'adah I Bungah Gresik ini pada program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kali pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan.¹⁷ Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus teroganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan straegi yang tepat dan mumpuni.

c. Evaluasi perencanaan pembelajaran

Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian evaluasi pembelajaran dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru di MTs Assa'adah I Bungah Gresik menggunakan penilaian evaluasi pembelajaran untuk menetapkan standar penilaian yang akan menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian.

Pada evaluasi pembelajaran di MTs Assa'adah I Bungah Gresik membuat evaluasi dengan meliputi tiga aspek, yaitu *pertama*, aspek kognitif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.¹⁸

Kedua, aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Siswa harus mampu menyimak pembicaraan guru, antusias dalam belajar, mencatat pelajaran yang sedang berlangsung, dan berpartisipasi secara pasif dan menyediakan waktu untuk belajar.¹⁹

Ketiga, aspek psikomotorik yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi menunjukkan, melengkapi, memperlihatkan, menyempurnakan dan mengalibrasi, dalam evaluasi tersebut siswa harus mampu mengerjakan sebuah tugas atau kegiatan dengan mahir tanpa bantuan oraang lain atau intruksi dari siswa lain.

2. Strategi Pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara afektif dan efisien. Dalam membuat implementasi strategi pembelajaran ada

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 166.

¹⁷ Walter Dick & Carey, *The Systematic Design of Intruction*, ed. 6th, (Boston: MA Pearson, 2005), 166.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru,1989), 22.

¹⁹ *Ibid.*,

beberapa tahap yang harus diperhatikan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.²⁰

Dalam proses strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius tidaklah terlepas dari yang namanya peran dari seorang gur. Guru adalah faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, karnea ditangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual yang kuat. Oleh karena itu strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus dapat mengembangkan seluruh aspek kebibadian peserta didik secara terintegrasi sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Dalam pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai serta efektif dan efisien. Sementara berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI tersebut yang di terapkan pada siswa yakni sebagai berikut:

a. Strategi Pemahaman

Pada strategi Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklarifikasikan tujuan instruksional.²¹ Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Temuan dari peneliti terkait strategi pemahaman di MTs Asaa'adah I Bungah Gresik ini bahwa dengan bimbingan para guru, informasi dari semua pihak guru dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa. Selain itu strategi ini di artikan sebagai menumbuhkembangkan sifat kereligiousan, dan sifat memahami tentang materi yang disampaikan terhadap siswa selama pelajaran berlangsung dan bisa ditarik kembali. Bukan hal pada pembelajaran saja yang harus disampaikan, akan tetapi guru juga memberi pemahaman melewati kegiatan keagamaan, atau memberi contoh selalu datang tepat waktu di sekolah dan lain sebagainya terkait pemahaman.

Sebagaimana temuan peneliti yang dilakukan oleh Anwar Abdul Aziz terkait strategi pemahaman yakni meningkatkan penerjemahan, penafsiran dan mengeksplorasi, dalam strategi pemahaman siswa dibentuk melalui pembicaraan antara guru dan siswa dilakukan dengan cara di waktu pembelajaran dilaksanakan dalam kelas, sebagaimana siswa dibentuk akal sehatnya, sikapnya, rohani dan jasmani melalui

²⁰ Kasyful Anwar & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 28-29.

²¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia. 1996), 245.

penyampaian dari guru, dan membentuk sikap siswa lebih bisa memahami lebih dalam lagi.²²

b. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didiknya. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya pembiasaan berfungsi untuk penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembinaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.²³

Adapun temuan peneliti pada strategi pembiasaan yang diterapkan di MTs Assa'adah I Bungah pembiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus dalam sebagian waktu dengan cara yang lama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam didalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali dan diterima oleh peserta didik, pada strategi pembiasaan merupakan pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa strategi pembiasaan yaitu mendidika anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, pembiasaan juga membantu perkembangan pada aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.²⁴

Temuan peneliti dalam penelitian ini terkait strategi pembiasaan memiliki kesamaan yang ditemukan oleh Widianti dalam tesisnya bahwa strategi pembiasaan suatu tindakan yang diciptakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan dilakukan dalam rangka membentuk disiplin peserta didik. Selain itu, juga dilakukan pembiasaan untuk selalu menghormati guru dan siswa.²⁵

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan memberikan peringatan secara berulang-ulang surat Al-Isra' Ayat 41:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

Dan sesungguhnya dalam Al Quran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).²⁶

²² Anwar Abdul Aziz, 'Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Al-Huda Kediri dan MTs. M 01 Pondok Pesanteren Paciran Lamongan)'. Tesis. (Surabaya, UIN Surabaya. 2019), 120.

²³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 123.

²⁴ Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 104.

²⁵ Widianti, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro', Tesis, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 110.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Aisyiah, 1998), 286

Pengulangan pada ayat tersebut merupakan suatu cara untuk menguatkan dan mengingatkan agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. pada strategi pembiasaan ini sangat sesuai dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan menjauhkan sikap yang negatif sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan Islam yaitu, menciptakan manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah karena segala sesuatu yang dibiasakan kepada anak akan menjadi kepribadianya kalau dilakukan secara berkelanjutan.

c. *Strategi Keteladanan*

Strategi keteladanan merupakan suatu cara yang di tempuh oleh guru dengan cara memberikan teladanan yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan. Sebagaimana yang dijelaskan Muhibbin Syah bahwa Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat.²⁷

Dalam temuan peneliti di MTs Assa'adah I Bungah merupakan sebuah pembelajaran akhlak digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang baik secara fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Selain itu untuk mengembangkan sikap atau perilaku peserta didik yang baik, guru tidak cukup memberikan prinsip saja akan tetapi guru harus bisa membawa peserta didik ke arah tujuan yang efektif dan efisien.

Sebagaimana temuan peneliti yang dilakukan oleh Nur Ikhlas terkait strategi keteladanan dalam pembinaan akhlak dalam tesisnya strategi keteladanan dengan adanya keteladanan yang baik itu, untuk menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya, karena apapun tingkah laku yang dilakukan oleh gurunya baik di kelas maupun diluar kelas, itu semua menjadi pusat perhatian bagi anak didiknya, kemudian tingkah laku yang dilakukan berulang-ulang oleh gurunya, akan terpatir dalam dirinya dan akan tergambar lewat perilaku anak, maka hasil yang diterapkan oleh guru tersebut bisa muncul melewati kebiasaan yang sudah ditanamkan pada dirinya.²⁸ Sebagai pendidikan yang bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi, keteladanan ini tentu bersumber kepada Al-Qur'an antara lain surat Al-Baqarah ayat 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Ayat ini menunjukkan baha seharusnya seorang yang menyuruh kepada suatu perbuatan hendaklah dimulai dari diri sendiri. Demikian juga guru sebelum menyampaikan pembelajaran, misalnya tentang sikap jujur, maka hendaklah guru tersebut memiliki sifat jujur terlebih dahulu.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 123

²⁸ Nur Ikhlas, 'Penggunaan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlaknya Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Tampar'. *Tesis*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), 70

Dalam pelaksanaan strategi ada beberapa metode di MTs Assa'adah yang di dilaksanakan Berupa metode ceramah, demonstrasi, diskusi, resitasi, drill, dan sosio-drama.

3. Penguatan Nilai Religius melalui Strategi pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik

Dampak strategi pembelajaran PAI di sekolah sangat berpengaruh terhadap membentuk karakter religius siswa karena dengan adanya strategi pembelajaran akan mengubah perilaku siswa ketika di luar dan di dalam. Kemudian siswa juga tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama, akan tetapi juga dapat secara langsung mengaplikasikan pengetahuan dalam keseharian sehingga siswa terbiasa melaksanakan sesuatu sesuai dengan apa yang di dapat di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan, nilai-nilai religius yang dikembangkan melalui strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yang dilakukan di MTs Assa'adah I Bungah Gresik sebagai berikut:

a. Meningkatkan Nilai Ibadah

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu, *Pertama*, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). *Kedua*, ibadah *ghairu mahdoh* yang berkaitan dengan manusia lain. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.²⁹

Secara etimologi ibadah adalah mengabdikan (menghamba): dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Al-Zariyat: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*³⁰

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini. Maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semesta.

Sebagai guru PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik dalam menjalankan tugasnya dengan mengembangkan kualitas pengajarannya dengan terus mengasah peserta didik untuk membantu lebih dalam mengetahui nilai-nilai kereligiusan melalui perantara nilai ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh.

²⁹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 84

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*, (Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013), 523

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini di dasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablum minannas*, (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablum minal alam*, (hubungan manusia dengan alam). Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud:

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ ؟ قَالَ : (الصَّلَاةُ عَلَى وَفْيَتِهَا). قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : (بِرِّ الْوَالِدَيْنِ). قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : (الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ). قَالَ : حَدَّثَنِي بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ ، وَلَوْ اسْتَرَدْتَهُ لَرَادَنِي . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

"Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: "perbuatan apa yang paling dicintai Allah?" Jawab Nabi, "berbakti kepada orang tua."saya bertanya lagi,"kemudian apa?" jawab Nabi, "jihad di jalan Allah."(HR. Ibnu Mas'ud).³¹

Dari kutipan hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya) adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang mahdoh dan khos (shalat) serta ibadah sosial (berbakti kepada orang tua) berarti tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga, baik lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat di pertanggungjawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah.

Maka menurut Agus Maimun dalam bukunya dari setiap amanah yang dipikul seseorang pada hakikatnya tertuju pada tiga pihak, *Pertama*, tanggung terhadap Allah sebagai pencipta dan memberi amanah sebagai khalifah di bumi, *Kedua*, pada masyarakat atau kelompok yang memberinya amanah, *Ketiga*, pada dirinya sendiri.³²

Kemudian timbul nilai ikhlas untuk ditanamkan, secara umum ikhlas berarti rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat, seperti halnya siswa bisa menerima apa yang didapat pada penilaian, menerima puian dan celaan terhadap guru dan siswa, dan

³¹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), 83-89.

³² Agus Amimun, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 86-87.

lupa perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak.³³ Jadi dapat diartikan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah SWT.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial seseorang.³⁴ Keteladanan merupakan faktor penting dan penentu dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius.

Metode keteladanan telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyampaikan wahyu dan mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual, sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya menggunakan metodenya dalam hal ibadah, kemuliaan, keutamaan dan akhlak terpuji.³⁵ Guru dan orang tua (pendidik) merupakan cara yang paling baik dalam memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang religius kepada peserta didik.

Dalam nilai keteladanan di sana merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai karakter religius yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat, seperti guru menjadi contoh yang baik bagi siswanya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa'adah I Bungah Gresik, antara lain; *pertama*, perencanaan pembelajaran meliputi; 1) Perumusan dan penentuan tujuan pembelajaran, dan pengembangan alat evaluasi. 2) Membuat penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan perangkat pembelajaran seperti; a) silabus, b) menyusun prota, c) menyusun promes, d) dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). 3) Mengevaluasi pembelajaran dengan menetapkan standar penilaian yang mengacu pada tiga aspek; kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Kedua*, mengimplementasikan beberapa strategi, yaitu; strategi pemahaman, strategi pembiasaan, strategi keteladanan, masing-masing strategi menggunakan dua metode, yakni; metode umum dan khusus. Metode umum yang digunakan adalah a) metode ceramah b) metode demonstrasi c) metode diskusi d) metode resitasi e) metode drill. Sedangkan, metode khusus yang diterapkan adalah, a) metode keteladanan b) metode pembiasaan c) memberi nasihat d) memberi perhatian e) memberi hukuman.

Adapun serangkaian strategi pembelajaran PAI di MTs Assa'adah I Bungah Gresik yang telah dilaksanakan berdampak terhadap karakter peserta didik yang meliputi, 1)

³³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 68.

³⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 142.

³⁵ *Ibid.*

meningkatnya nilai ibadah 2) meningkatnya ruhul jihad siswa 3) meningkatnya nilai amanah dan ikhlas kepada lingkungan sekolah dan masyarakat 4) serta meningkatnya nilai keteladanan dalam setiap individu. Untuk itu, instansi pendidikan di semua Tingkat Satuan Pendidikan perlu memperhatikan strategi pembelajaran, terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam, guna membentuk karakter religius siswa.

Referensi

- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*. Jakarta: Darul Falah. 2008.
- Amimun, Agus, *Madrasah Unggulan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Anas, Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Anwar, Kasyful dan Harmi, Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Aziz, Anwar Abdul, 'Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di SMP Al-Huda Kediri dan MTs M 01 Pondok Pesantren Paciran Lamongan)'. *Tesis*. Surabaya: UIN Surabaya. 2019.
- Baqi, M. Fuad Abdul, *al-Lu'lu wal Marjan*, terj. H. Salim Bahreisy, *al-Lu'lu wal Marjan jus 2*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Aisyiah, 1998.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*. Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013.
- Departemen Agama RI, *Mushaf al-Kamil; Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, t.t.
- Dick, Walter dan Lou Carey, *The Systematic Design of Intruction*, ed. 6th (Boston MA: Pearson, 2005)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cet. ii (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hamdani, Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung CV: Pustaka Media, 2012.
- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013.

- Ikhlas, Nur, 'Penggunaan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlaknya Siswa Di Dkolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Tampar'. *Tesis*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Imam Al Hafiz bin Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*. Libanon: Dar Kutub Al Ilmiah, 2008.
- Irham, Muhammad, 'Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan', *Tesis*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan*, Cet. I, . Jakarta: Rajawali, 2006.
- Kurniawati, Riska, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung', *Tesis*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Maimun, Agus dan Fitri, Agus Zainul, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bandung: Bpmigas Dan Energi, 2004.
- Muhaimin, Akmad, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ramdhani, Dendi, 'Pendidikan Karakter', diakses melalui <https://www.kompas.com/tag/Pendidikan-karakter>, pada (16 Desember 2021, pukul 12.26.)
- Ridwan, Muhammad, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung', *Tesis*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Safi, Agus, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Khoiro Ummah Sawojajar Malang'. *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sari, Yessy Nur Endah, 'Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal,' *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Kabupaten Probolinggo*, ISSN:2579-7905, 1.1 (Mei, 2017)
- Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Misabab, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 9, Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Joyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2010.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Supriyono, Widodo, dan Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.

Sutikno, M. Sobry, *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect, 2009.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Widianti, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro', *Tesis*. Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Winkel, W. S., *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia. 1996.